

BAB II TUJUAN PUSTAKA

1 TEORI DAN KONSEP TERKAIT

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang kita anggap benar berdasarkan pemikiran yang melibatkan pengujian empiris (pemikiran tentang fenomena yang diobservasi secara langsung) proses berfikir lainnya seperti pemberian alasan logis atau penyelesaian masalah (Basford, 2016). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman seseorang yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menghasilkan suatu informasi dan sangat berguna untuk menghasilkan sesuatu. Soekidjo Notoatmojo (2017) memaparkan pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut Potter dan Perry, 2018 menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi dan penemuan adalah proses kreatif untuk mempertahankan pengetahuan baru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2017, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal. Berpengetahuan berarti memiliki informasi, pandangan atau pemahaman, mengetahui berarti memiliki pengetahuan dan pengetahuan adalah hasil dari berfikir. Cabang dari filosofi yang membahas tentang definisi dan klasifikasi pengetahuan disebut epistemologi. Epistemologi diklasifikasikan menjadi, *pengetahuan tentang, Pengetahuan bagaimana, pengetahuan bahwa* (Lynn, 2016).

b. Tingkatan Pengetahuan

1). Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan paling sederhana. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Contoh, seseorang dapat menyebutkan kembali apa yang dipelajarinya pada masa yang lalu.

2). Paham (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami materi yang telah dipelajari (*Potter& Perry, 2015*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara tepat dan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi baru untuk membuat model sesuatu hal yang lebih sederhana.

3). Aplikasi (*Application*)

Aplikasi mengandung arti dapat menerapkan dan mentransfer pengetahuan tertentu untuk situasi dan konteks yang berbeda. Aplikasi menekankan pada kemampuan penggunaan informasi yang telah dipelajari pada situasi yang nyata. Contoh aplikasi penggunaan rumus-rumus statistik.

4). Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Analisis merupakan cara mengintegrasikan satu ide dengan ide lainnya untuk menghasilkan sebuah solusi.

5). Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kemampuan memahami sebagian informasi dari semua informasi yang diterima (Potter & Perry, 2015). Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dari pengetahuan dan informasi ke dalam suatu bentuk pemahaman yang baru.



6). Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu proses untuk menentukan sebatas mana tujuan telah tercapai (Brunner & Suddarth, 2014). Proses evaluasi menunjukkan kemampuan seseorang untuk melakukan penelitian terhadap suatu informasi yang telah didapat. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria tertentu yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dan diketahui dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat domain kognitif pengetahuan.

Menurut Arikunto (2012), kategori pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria :

- a. Baik : Jika pertanyaan dijawab dengan benar 76-100 %
- b. Cukup : Jika pertanyaan dijawab dengan benar 56-75 %
- c. Kurang : Jika pertanyaan dijawab dengan benar < 56 %

Menurut penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu :

1. Awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek tersebut.
2. Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut
3. Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. Trial, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus
5. Adaption, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Tingkat pengetahuan setiap individu berbeda karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti minat dan pengalaman pribadi sedangkan faktor eksternal seperti informasi yang didapat. Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

1). Umur

Umumnya seseorang yang berumur lebih tua akan lebih tinggi tingkat pengetahuannya terhadap suatu hal.

2). Pengalaman

Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal akan mengulangi cara itu.

3). Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan

5. Teori Kemandirian

a. Definisi kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh (Parker, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , kemandirian didefinisikan suatu keadaan dapat berdiri sendiri,keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain (Tim Prima pena, 2018)

Kemandirian berasal dari kata “independen” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2018)

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap (Havighurst, 2018)

Keperawatan mandiri (Self Care) menurut Orem “Suatu pelaksanaan kegiatan yang diprakarsai dan dilakukan oleh individu sendiri untuk memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraannya sesuai dengan keadaan baik sehat maupun sakit (Basford,2016). *Dorothea Orem* mengembangkan definisi keperawatan yang menekankan pada kebutuhan klien tentang perawatan diri sendiri, asuhan keperawatan diperlukan bila klien tidak mampu memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, perkembangan dan sosial.keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain (Tim Prima pena, 2016).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian :

- a. Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah

c. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Menurut Rubin dalam Bobak,(2005) adaptasi psikologis pada ibu post partum yang dapat mempengaruhi kemandiriannya adalah :

a. Fase Dependent (taking In)

Terjadi pada hari 1-2 post partum, ibu hanya focus pada dirinya sendiri, ketergantungan sangat dominan, hanya butuh tidur dan makan, melepaskan tanggung jawabnya, mempercayakan pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman/istirahat.

b. Fase Dependent – Independent (taking hold)

Ibu mulai ingin mandiri, terjadi setelah hari ke 2-3, focus mulai meluas pada bayi, mulai antusias dalam perawatan bayi. Mulai terbuka untuk belajar tentang perawatan diri dan bayi. Perlu mendapatkan support pada periode ini.

c. Fase Independent (Letting go)

Peningkatan kemampuan secara mandiri, ibu sudah merasa siap merawat bayinya dan mulai menerima bayinya sebagai bagian dari dirinya.

b. Ciri Kemandirian

Menurut Parker (2015), Ciri-ciri kemandirian adalah:

- 1). Tanggung Jawab. Berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu
- 2). Mandiri/ Independen. Tidak tergantung pada otoritas dan arahan
- 3). Pengalaman Praktis dan akal sehat yang relevan
- 4). Otonomi. Kemampuan menentukan mengendalikan arah sendiri,
- 5).Kemampuan menyelesaikan masalah. Terdorong untuk mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi
- 6). Kebutuhan akan kesehatan yang baik

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam melakukan perawatan bayi adalah :

1). Pengetahuan

Pada dasarnya pengetahuan adalah kesadaran dan pemahaman kita terhadap sesuatu dan penerimaan kita sebagai kelompok bahwa pemahaman itu benar (Basford, 2016).

2). Pengalaman Ibu

Melalui pengalaman di masa lalu seseorang dapat belajar cara merawat diri dan bayinya.

Sedikit wanita yang pernah merawat bayi sebelum melahirkan bayinya

3). Usia

Faktor usia berkaitan dengan kematangan kesiapan mental ibu dalam merawat bayi, semakin matang usia seseorang, semakin baik kemandiriannya.

d. Klasifikasi Keperawatan Mandiri

Dalam sistem keperawatan mandiri, Orem memberikan identifikasi dalam sistem pelayanan keperawatan (Alimul, 2015) diantaranya :

a. Sistem bantuan secara penuh (Wholly Compensatory System)

Memberikan bantuan secara keseluruhan, karena klien tidak mampu melakukan perawatan secara mandiri. mengontrol dan memantau lingkungannya dan tidak berespon terhadap rangsangan.

b. Sistem bantuan sebagian (Partially Compensatory System)

Sitem pemberian bantuan secara sebagian saja dan ditujukan kepada pasien yang memerlukan bantuan secara minimal seperti klien yang mengalami keterbatasan gerak karena sakit atau kecelakaan

3. Primipara

Primipara adalah wanita yang pernah melahirkan (Manuaba, 1999), Primipara didefinisikan sebagai wanita yang pernah mengandung, yang melahirkan fetus mencapai berat 500 gram atau umur gestasional 20 minggu, tanpa tergantung apakah anak itu hidup pada saat melahirkan dan apakah kelahiran tunggal/ kembar (kamus Dorland,2014). Primipara adalah wanita yang melahirkan seorang anak yang cukup besar untuk hidup di dunia luar, matur atau prematur, Primipara adalah wanita yang pernah melahirkan satu keturunan atau lebih yang mampu hidup, tanpa memandang anak tersebut hidup pada saat lahir (Barbara F. Weller, 2015)

4. Perawatan Bayi Baru Lahir

Perawatan bayi baru lahir adalah suatu tindakan perawatan pada bayi yang baru lahir sejak saat pemulihan dari kelahirannya sampai ia keluar dari rumah sakit yang bertujuan untuk memastikan bahwa bayi tersebut tetap terjaga kehangatannya, mendapatkan nutrisi yang memadai dan bebas dari infeksi. (Farrer, 2014).

Menurut Bobak (2015) komponen perawatan bayi di rumah meliputi pencegahan kehilangan panas, memandikan bayi, perawatan tangan dan kaki, membersihkan genitalia mengenakan pakaian pada bayi dan cara menyusui.

Peneliti pada kali ini meneliti 4 komponen dari tujuh komponen perawatan bayi baru lahir menurut Bobak (2015) yaitu memandikan bayi, perawatan tali pusat, membersihkan genitalia/ mengganti popok dan menyusui. Alasan peneliti memilih 4 komponen dari tujuh perawatan bayi baru lahir karena keempat komponen tersebut lebih cenderung pada resiko infeksi pada perawatan bayi baru lahir.

a. Memandikan bayi

Memandikan bayi adalah membersihkan tubuh bayi dari segala kotoran dengan menggunakan air dan sabun. Memandikan bayi dapat dilakukan dengan mandi rendam dan mandi dengan dilap. Adapun tujuannya adalah supaya kulit bayi bersih, bayi merasa nyaman dan dapat mencegah terjadinya infeksi kulit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memandikan bayi menurut Johnson (2016)

1. Memandikan bayi bisa dilakukan setelah suhu tubuh bayi stabil yaitu sedikitnya 4 sampai 6 jam setelah kelahiran.
2. Pencucian rambut hanya perlu dilakukan hanya sekali sampai dua kali seminggu
3. Penggunaan parfum, lotion, bedak dan bahan kimia lain harus dihindari karena dapat menyebabkan ruam di kulit.

Berikut adalah langkah-langkah memandikan bayi yang bisa dijadikan pedoman. Rasakan temperatur air untuk mandi, Air tersebut harus terasa hangat dan nyaman pada pergelangan tangan bagian dalam (kira-kira 36,63 sampai 37,19⁰C). Jangan memandikan

bayi dibawah kucuran air yang mengalir; suhu air bisa berubah dan bayi bisa kepanasan atau kedinginan dalam waktu cepat (Bobak, 2018).

Cuci kepala bayi sebelum membuka pakaiannya untuk mencegah kehilangan panas. Bersihkan mata dengan mengusap dari bagian dalam ke arah luar dengan memakai kain lap bersih untuk setiap mata. Buka baju bayi dan bersihkan tubuh, lengan dan tungkainya. Keringkan dengan lambat. Bayi dapat direndam setelah tali pusat lepas dan setelah umbilikus serta penis dan sirkumsisi sembuh (Bobak, 2018).

b. Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat menurut Bobak, (2018) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu pada bayi hingga hari ke sepuluh setelah bayi lahir. Tujuan Perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi karena spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat, bubuk atau daun-daunan yang dapat menyebabkan infeksi. Tali pusat bisa menjadi media berkembangnya mikroorganisme patogen, seperti staphylococcus aureus atau clostridia.

Perawatan tali pusat yang paling baik dilakukan dengan mengeringkan tali pusat dengan kasa steril, setelah itu tali pusat dibalut dengan kasa steril yang kering. Tali pusat sebaiknya tidak dibungkus dengan balutan yang basah atau kedap udara, karena dapat menjadi media pertumbuhan kuman. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-lima sampai hari ke-tujuh tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Depkes RI, 2017)

c. Mengganti popok (membersihkan genitalia)

Frekuensi berkemih dan buang air besar bayi baru lahir lebih sering. Oleh karena itu popok harus diganti sesegera mungkin bila kotor, baik karena air kemih maupun kotoran. Kulit yang terkena air kemih dan kotoran harus segera dibersihkan baik dengan air, maupun lap (*baby wipe*). Sisa urine yang mengenai kulit dapat menimbulkan ruam terutama bila ada organisme dari feses yang memecah urea menjadi amonia. Ruam pada kulit biasanya timbul dalam bulan pertama.

Menurut Martin & Koniak (2011), alat-alat yang perlu dipersiapkan untuk mengganti popok bayi adalah popok bersih, baskom kecil, kapas cebok, lap, tempat popok kotor keranjang, krim pelindung (jika ada). Setelah alat tersedia ibu mencuci tangan. Bila menggunakan air, tuangkan air hangat ke dalam

baskom kemudian baringkan bayi di tempat yang aman dan datar misalnya di atas kasur atau matras dan bila perlu letakkan handuk di bawah bayi. Buka pakaian bayi seperlunya untuk dapat membuka popok, setelah itu buka popok yang kotor dan letakkan di satu sisi. Dengan tangan non dominan, pegang pergelangan kaki bayi secara hati-hati, angkat sampai kakinya lurus dan bokong terangkat agar dapat dilakukan pembersihan pada area genitalia. Dengan tangan dominan, bersihkan genitalia dengan kapas cebok atau lap yang dibasahi dengan air dari arah depan ke belakang sebelum daerah perineum untuk mengurangi resiko infeksi. Buang kapas cebok atau lap, kemudian lakukan hal yang sama pada sisi lain, sampai daerah genitalia benar-benar bersih. Bersihkan lipatan pangkal paha dan paha kemudian bokong. Bila menggunakan air, tepuk-tepuk area tersebut dengan handuk sampai kering. Bila memakai krim pelindung, oleskan di area genitalia dan bokong. Letakkan popok di bawah bayi, kemudian pasang popok tersebut, kemudian pakaikan kembali pakaian bayi.

d. Menyusui Bayi

Secara alamiah menyusui bayi adalah cara yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi, hal ini menimbulkan hubungan yang sangat penting untuk pertumbuhan psikologis bayi yang sehat. Keunggulan ASI perlu ditunjang oleh cara pemberian yang benar, misalnya persiapan dan tehnik menyusui yang tepat, posisi menyusui, lama dan frekuensi menyusui. Sehingga diperlukan usaha-usaha / pengelolaan (manajemen laktasi) yang benar agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya.

a. Persiapan psikologi

Cara terbaik dalam mempersiapkan pemberian ASI adalah kejiwaan ibu yang sedapat mungkin tenang dan tidak menghadapi banyak masalah. Kecemasan, ketakutan, perasaan tidak aman dapat menghambat produksi ASI. Faktor-faktor tersebut merangsang hipotalamus mengeluarkan

epinephrin dan norepinephrin yang selanjutnya akan menghambat transportasi oksitosin ke dalam payudara akibatnya produksi ASI menurun.

b. Teknik menyusui

Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya bayi enggan menyusui. Untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting dan di sekitar areola. Cara tersebut bermanfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu. Ibu duduk dengan santai dan nyaman pada kursi yang mempunyai sandaran punggung, gunakan bantal untuk mengganjal bokong bayi. Mulai menyusui dari payudara kanan dengan meletakkan kepala bayi pada siku kanan bagian dalam dengan posisi badan bayi menghadap badan ibunya. Tangan kanan memegang bokong dan paha bayi (Marmi, 2017).

Sangga payudara kanan dengan tangan kiri, tetapi tidak di bagian areola. Sentuh mulut bayi dengan puting susu untuk memberi rangsangan. Bila bayi membuka mulut masukkan seluruh puting sebanyak mungkin sampai daerah areola tertutupi. Dekap bayi hingga ujung hidung bayi menyentuh payudara, ibu menekan sedikit payudara sehingga bayi dapat bernapas (Marmi, 2017).

Setelah selesai menyusui kurang lebih 10-15 menit, lepaskan hisapan bayi dengan menekan sedikit dagunya atau memasukkan jari kelingking yang bersih ke sudut mulut bayi. Sebelum menyusui dengan payudara yang satu lagi, sendawakan bayi untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah. Bayi disendawakan dengan cara menggendong bayi dalam keadaan tegak, bersandar ke pundak ibu, lalu tepuk-tepuk punggung bayi perlahan-lahan atau telungkupkan bayi diatas pangkuan ibu, lalu gosok-gosok punggung bayi (Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2015).

A. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lain dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang dan tinjauan pustaka.





